



PERATURAN MENTERI ENERGI DAN
SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK
INDONESIA
NOMOR 05 TAHUN 2017
TENTANG
PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL
MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN DAN
PEMURNIAN MINERAL DI DALAM NEGERI

REGULATION OF THE MINISTER OF
ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA
NUMBER 05 OF 2017
CONCERNING
DOMESTIC MINERAL BENEFICIATION
THROUGH PROCESSING AND
REFINING/SMELTING

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

Pasal / Article		
BAB I: KETENTUAN UMUM	1	CHAPTER I: GENERAL PROVISIONS
BAB II: TATA CARA PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL	2 – 4	CHAPTER II: PROCEDURES FOR MINERAL BENEFICIATION
BAB III: PELAKSANAAN PENINGKATAN NILAI TAMBAH	5 – 6	CHAPTER III: IMPLEMENTATION OF BENEFICIATION
BAB IV: KEWAJIBAN PEMEGANG IUP OPERASI PRODUKSI, IUPK OPERASI PRODUKSI, DAN IUP OPERASI PRODUKSI KHUSUS UNTUK PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN	7 – 8	CHAPTER IV: OBLIGATIONS OF PRODUCTION OPERATION MINING PERMIT HOLDERS, PRODUCTION OPERATION SPECIAL MINING PERMIT HOLDERS, AND PRODUCTION OPERATION MINING PERMIT HOLDERS SPECIFICALLY FOR PROCESSING AND REFINING/SMELTING
BAB V: PEMANFAATAN MINERAL LOGAM DENGAN KRITERIA TERTENTU	9 – 10	CHAPTER V: UTILIZATION OF METAL MINERALS OF CERTAIN CRITERIA
BAB VI: KETENTUAN LAIN-LAIN	11 – 15	CHAPTER VI: MISCELLANEOUS PROVISIONS
BAB VII: KETENTUAN PERALIHAN	17 – 21	CHAPTER VII: TRANSITIONAL PROVISIONS
BAB VIII: KETENTUAN PENUTUP	22 – 23	CHAPTER VIII: CONCLUDING PROVISIONS



PERATURAN MENTERI ENERGI DAN
SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK
INDONESIA

NOMOR 05 TAHUN 2017

TENTANG

PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL
MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN DAN
PEMURNIAN MINERAL DI DALAM NEGERI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA
ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA
MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang:

bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 96, Pasal 112C angka 5, dan Pasal 112F Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, perlu menetapkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di Dalam Negeri;

Mengingat:

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4959);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

REGULATION OF THE MINISTER OF
ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA

NUMBER: 05 OF 2017

CONCERNING

DOMESTIC MINERAL BENEFICIATION
THROUGH PROCESSING AND
REFINING/SMELTING

WITH THE BLESSING OF GOD ALMIGHTY

THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL
RESOURCES OF THE REPUBLIC OF
INDONESIA,

Considering:

That to give effect to Article 96, Article 112C point (5), and Article 112F of Regulation of the Government Number 23 of 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities, as amended several times, most recently amended by Regulation of the Government Number 1 of 2017 concerning The Fourth Amendment of Regulation of the Government Number 23 of 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities, it is necessary to issue Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources concerning Domestic Mineral Beneficiation Through Processing and Refining/Smelting;

Bearing in Mind:

1. Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4 of 2009, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4959);
2. Regulation of the Government Number 23 of 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities (State Gazette of the Republic of Indonesia Number

2010 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5111) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6012);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5142);
4. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2015 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 132) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 105 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2015 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 289);
5. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 13 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 782);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN MINERAL DI DALAM NEGERI.

29 of 2010, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5111), as amended several times, most recently amended by Regulation of the Government Number 1 of 2017 concerning The Fourth Amendment of Regulation of the Government Number 23 of 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4 of 2017, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 6012);

3. Regulation of the Government Number 55 of 2010 concerning Direction and Supervision of Management of Mineral and Coal Mining Business Activities (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 55 of 2010, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5142);
4. Regulation of the President Number 68 of 2015 concerning The Ministry of Energy and Mineral Resources (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 132 of 2015), as amended by Regulation of the President Number 105 of 2016 concerning Amendment of Regulation of the President Number 68 of 2015 concerning The Ministry of Energy and Mineral Resources (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 289 of 2016);
5. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 13 of 2016 concerning Organization and Working System of the Ministry of Energy and Mineral Resources (Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 782 of 2016);

HAS DECIDED:

To Issue: REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES CONCERNING DOMESTIC MINERAL BENEFICIATION THROUGH PROCESSING AND REFINING/SMELTING.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Mineral adalah senyawa anorganik yang terbentuk di alam, yang memiliki sifat fisik dan kimia tertentu serta susunan kristal teratur atau gabungannya yang membentuk batuan, baik dalam bentuk lepas atau padu.
2. Mineral Logam adalah mineral yang unsur utamanya mengandung logam, memiliki kilap logam, dan umumnya bersifat sebagai penghantar panas dan listrik yang baik.
3. Mineral Bukan Logam adalah mineral yang unsur utamanya terdiri atas bukan logam, misalnya bentonit, kalsit (batu kapur/gamping), pasir kuarsa, dan lain-lain.
4. Batuan adalah massa padat yang terdiri atas satu jenis mineral atau lebih yang membentuk kerak bumi, baik dalam keadaan terikat (massive) maupun lepas (loose).
5. Konsentrat adalah produk konsentrasi yang kaya akan mineral berharga sebagai hasil pemisahan dari pengolahan mineral bijih.
6. Bijih adalah kumpulan mineral yang mengandung 1 (satu) logam atau lebih yang dapat diolah secara menguntungkan.
7. Produk Samping adalah produk pertambangan selain produk utama pertambangan yang merupakan sampingan dari proses pengolahan dan pemurnian yang memiliki nilai ekonomis.
8. Terak adalah material sisa dari proses peleburan atau pemurnian logam yang terapung pada permukaan logam cair yang terbentuk dari campuran imbuhan, pengotor bijih/logam, abu bahan bakar, dan bahan pelapis tanur.
9. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi yang selanjutnya disebut IUP Operasi Produksi adalah izin usaha yang diberikan setelah selesai pelaksanaan IUP Eksplorasi untuk melakukan tahap kegiatan operasi produksi.

CHAPTER I
GENERAL PROVISIONS

Article 1

In this Regulation of the Minister:

1. Mineral means a naturally occurring inorganic compound that has a definite chemical composition and specific physical properties as well as an ordered crystal structure, or a combination thereof that forms rock, either separated or embedded.
2. Metal Mineral means a mineral with the main element containing metal, having a metallic luster, and typically applies as a good conductor of heat and electricity.
3. Nonmetal Mineral means a mineral with the main element consisting of nonmetal, such as bentonite, calcite (chalk/limestone), quartz sand, etc.
4. Rock means solid mass that consists of one or more minerals that form the earth's crust, both in the bound state (massive) or separate (loose).
5. Concentrate means a product that contains concentrated valuable minerals after removal from ore minerals in the processing.
6. Ore means an aggregate of minerals from which 1 (one) or more metals can be profitably processed.
7. Byproduct means a mining product, apart from the principal mining product, which is the secondary result from the processing and refining/smelting and has economic value.
8. Slag means a residual from the fusion or refining process of metal, which floats on the surface of the liquid metal and is formed by a mixture of flux, ore/metal impurities, ash of fuel, and furnace coating material.
9. Production Operation Mining Permit, hereinafter referred to as Production Operation Mining Permit, means a business permit that is granted upon completion of the Exploration Mining Permit stage to proceed with a production operation stage.

- | | |
|--|--|
| <p>10. Izin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi yang selanjutnya disebut IUPK Operasi Produksi adalah izin usaha yang diberikan setelah selesai pelaksanaan IUPK Eksplorasi untuk melakukan tahapan kegiatan operasi produksi di wilayah izin usaha pertambangan khusus.</p> <p>11. Kontrak Karya adalah perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dengan perusahaan berbadan hukum Indonesia dalam rangka penanaman modal asing untuk melakukan kegiatan usaha pertambangan mineral.</p> <p>12. Peningkatan Nilai Tambah adalah upaya untuk meningkatkan nilai mineral melalui kegiatan pengolahan dan/atau pemurnian.</p> <p>13. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertambangan mineral dan batubara.</p> <p>14. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan mineral dan batubara.</p> | <p>10. Production Operation Special Mining Permit, hereinafter referred to as Production Operation Special Mining Permit, means a business permit that is granted upon completion of the Exploration Special Mining Permit stage to proceed with a production operation stage in a special mining permit area.</p> <p>11. Contract of Work means an agreement between the Government of Indonesia and a company incorporated in Indonesia (Indonesian legal entity) in the scope of foreign investment to conduct mineral mining business activities.</p> <p>12. Beneficiation means improvement of mineral value through processing and/or refining/smelting activities.</p> <p>13. Minister means the minister who administers the governmental affairs in the field of mineral and coal mining.</p> <p>14. Director General means the Director General whose duties include formalization and implementation of the mineral and coal mining development, control, and supervision policy.</p> |
|--|--|

BAB II

TATA CARA PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL

Pasal 2

- (1) Golongan komoditas tambang Mineral yang dapat ditingkatkan nilai tambahnya terdiri atas:
- a. Mineral Logam;
 - b. Mineral Bukan Logam; dan
 - c. Batuan.
- (2) Peningkatan Nilai Tambah komoditas tambang Mineral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui kegiatan:
- a. pengolahan dan pemurnian untuk komoditas tambang Mineral Logam;
 - b. pengolahan untuk komoditas tambang Mineral Bukan Logam; atau
 - c. pengolahan untuk komoditas tambang

CHAPTER II

PROCEDURES FOR MINERAL BENEFICIATION

Article 2

- (1) A group of Mineral mining commodities of which the value can be improved shall include:
- a. Metal Minerals;
 - b. Nonmetal Minerals; and
 - c. Rocks.
- (2) Mineral mining commodities as referred to in section (1) shall be beneficiated through the following activities:
- a. processing and refining/smelting of Metal Mineral mining commodities;
 - b. processing of Nonmetal Mineral mining commodities; or
 - c. processing of Rock mining commodities.

Batuan.

- (3) Pengolahan Mineral sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan upaya untuk meningkatkan nilai Mineral yang menghasilkan produk dengan sifat fisik dan kimia yang tidak berubah dari Mineral asal.
- (4) Pemurnian Mineral sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan upaya untuk meningkatkan nilai Mineral Logam melalui proses ekstraksi serta proses peningkatan kemurnian lebih lanjut untuk menghasilkan produk dengan sifat fisik dan kimia yang berbeda dari Mineral asal.

Pasal 3

- (1) Peningkatan Nilai Tambah komoditas tambang Mineral sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dapat berupa:
 - a. pengolahan dan pemurnian untuk jenis komoditas tambang Mineral Logam tertentu, termasuk Mineral ikutannya;
 - b. pengolahan untuk jenis komoditas tambang Mineral Bukan Logam tertentu; atau
 - c. pengolahan untuk jenis komoditas tambang Batuan tertentu.
- (2) Pengolahan dan/atau pemurnian untuk setiap jenis komoditas tambang Mineral tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasarkan pertimbangan:
 - a. memiliki sumber daya dan cadangan Bijih dalam jumlah besar;
 - b. mendorong peningkatan kapasitas produksi logam di dalam negeri;
 - c. teknologi pengolahan dan/atau pemurnian sudah pada tahap teruji;
 - d. produk akhir pengolahan dan/atau pemurnian sebagai bahan baku industri untuk kebutuhan dalam negeri;
 - e. Produk Samping sisa hasil pengolahan dan/atau pemurnian untuk bahan baku industri kimia dan pupuk dalam negeri;
 - f. sebagai bahan baku industri strategis

- (3) The Mineral processing as referred to in section (2) shall be an effort to improve the value of Minerals to produce products with physical and chemical features not changing the originality of the Minerals.
- (4) The Mineral refining/smelting as referred to in section (2) shall be an effort to improve the value of Metal Minerals through the extraction process and purification process to produce products with physical and chemical features being enhanced from the original Minerals.

Article 3

- (1) Mineral mining commodities as referred to in Article 2 may be benefited through:
 - a. the processing and refining/smelting of mining commodities of certain Metal Minerals, including their associated Minerals;
 - b. the processing of mining commodities of certain Nonmetal Minerals; or
 - c. processing of mining commodities of certain Rocks.
- (2) The processing and/or refining/smelting of each mining commodity of certain Minerals as referred to in section (1) shall consider the following:
 - a. Ore resources and reserves in large quantity;
 - b. increase in domestic metal production capacity;
 - c. time-tested processing and/or refining/smelting technologies;
 - d. final products of processing and/or refining/smelting as raw materials for the needs of domestic industries;
 - e. Byproducts from the processing and/or refining/smelting as raw materials for domestic chemical and fertilizer industries;
 - f. as raw materials for domestic Mineral-

dalam negeri yang berbasis Mineral;	based strategic industries;
g. memberikan efek ganda bagi negara baik secara ekonomi, sosial, dan budaya; dan/atau	g. production of a dual effect on the country in an economic, social, and cultural manner; and/or
h. untuk meningkatkan penerimaan negara.	h. increase in the state revenues.
(3) Pertimbangan untuk melakukan pengolahan dan/atau pemurnian untuk setiap jenis komoditas tambang Mineral tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagai dasar untuk menetapkan batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian komoditas tambang Mineral tertentu.	(3) Considerations to process and/or refine/smelt each mining commodity of certain Minerals as referred to in section (2) shall be the grounds on which the minimum processing and/or refining/smelting specifications for certain Mineral mining commodities are determined.
(4) Jenis komoditas tambang Mineral Logam tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a wajib dilakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pengolahan dan pemurnian tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.	(4) Mining commodities of certain Metal Minerals as referred to in section (1) point (a) must be processed and refined/smelted domestically according to the minimum processing and refining/smelting specifications, as provided in Attachment I hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
(5) Jenis komoditas tambang Mineral Bukan Logam tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b wajib dilakukan pengolahan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pengolahan tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.	(5) Mining commodities of certain Nonmetal Minerals as referred to in section (1) point (b) must be processed domestically according to the minimum processing specifications, as provided in Attachment II hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
(6) Jenis komoditas tambang Batuan tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c wajib dilakukan pengolahan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pengolahan tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.	(6) Mining commodities of certain Rocks as referred to in section (1) point (c) must be processed domestically according to the minimum processing specifications, as provided in Attachment III hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.

Pasal 4

- (1) Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam tembaga berupa lumpur anoda wajib dilakukan peningkatan kemurnian lebih lanjut di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pemurnian lanjut Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Produk samping atau sisa hasil pengolahan

Article 4

- (1) Byproducts or residuals from the refining/smelting of Metal Mineral mining commodities in copper form, including anode slime, must be purified domestically according to the minimum further refining/smelting specifications for Byproducts or residuals from the refining/smelting of Metal Mineral mining commodities, as provided in Attachment IV hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
- (2) Byproducts or residuals from the processing

komoditas tambang Mineral Logam timah berupa konsentrat zirkon, ilmenit, rutil, monasit, dan senotim wajib dilakukan pengolahan dan/atau pemurnian di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian komoditas tambang Mineral Logam dan Mineral Bukan Logam tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

- (3) Produk samping atau sisa hasil pemurnian Konsentrat timah berupa Terak wajib dilakukan peningkatan kemurnian lebih lanjut di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pemurnian lanjut Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (4) Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam timbal dan seng berupa emas dan perak wajib dilakukan pemurnian di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pemurnian komoditas tambang Mineral Logam tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

BAB III

PELAKSANAAN PENINGKATAN NILAI TAMBAH

Pasal 5

- (1) Pemegang IUP Operasi Produksi Mineral Logam dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pengolahan dan pemurnian Mineral Logam tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (4).
- (2) Pemegang IUP Operasi Produksi Mineral Bukan Logam dan Batuan wajib melakukan pengolahan hasil penambangan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum pengolahan Mineral Bukan Logam dan Batuan tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (5) dan ayat (6).

of Metal Mineral mining commodities in tin form, including zircon, ilmenite, rutile, monazite, and xenotime, must be processed and/or refined/smelted domestically according to the minimum processing and/or refining/smelting specifications for Metal Mineral and Nonmetal Mineral mining commodities, as provided in Attachment I and Attachment II hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.

- (3) Byproducts or residuals from the refining/smelting of lead Concentrates in Slag form must be further refined/smelted domestically according to the minimum further refining/smelting specifications for Byproducts or residuals from the refining/smelting of Metal Mineral mining commodities, as provided in Attachment IV hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
- (4) Byproducts or residuals from the refining/smelting of Metal Mineral mining commodities in lead and zinc form, including gold and silver, must be refined/smelted domestically according to the minimum refining/smelting specifications for Metal Mineral mining commodities, as provided in Attachment I hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.

CHAPTER III

IMPLEMENTATION OF BENEFICIATION

Article 5

- (1) Holders of Metal Mineral Production Operation Mining Permits and Metal Mineral Production Operation Special Mining Permits must process and refine/smelt mined products domestically according to the minimum processing and refining/smelting specifications for certain Metal Minerals as referred to in Article 3 section (4).
- (2) Holders of Nonmetal Mineral and Rock Production Operation Mining Permits must process mined products domestically according to the minimum processing specifications for certain Nonmetal Minerals and Rocks as referred to in Article 3 section (5) and section (6).

- (3) Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi dalam melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dapat dilakukan sendiri atau bekerja sama dengan pemegang IUP Operasi Produksi lainnya, IUPK Operasi Produksi lainnya, dan/atau pemegang IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian.

Pasal 6

- (1) Kerja sama pengolahan dan/atau pemurnian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) dapat berupa:
- a. jual beli Bijih (raw material atau ore) atau Konsentrat; atau
 - b. kegiatan untuk melakukan proses pengolahan dan/atau pemurnian.
- (2) Rencana kerja sama pengolahan dan/atau pemurnian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disampaikan kepada:
- a. Menteri c.q. Direktur Jenderal apabila:
 1. rencana kerja sama dilakukan antara Pemegang IUP Operasi Produksi atau IUPK Operasi Produksi yang diterbitkan oleh Menteri dengan:
 - a) IUP Operasi Produksi lainnya atau IUPK Operasi Produksi lainnya yang diterbitkan oleh Menteri;
 - b) IUP Operasi Produksi lainnya yang diterbitkan oleh gubernur; dan/atau
 - c) IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian yang diterbitkan oleh Menteri.
 2. rencana kerja sama dilakukan antara pemegang IUP Operasi Produksi yang diterbitkan oleh 2 (dua)

- (3) Holders of Production Operation Mining Permits and Production Operation Special Mining Permits as referred to in section (1) and section (2) may carry out domestic processing and/or refining/smeltering of mined products directly or in cooperation with other holders of Production Operation Mining Permits, Production Operation Special Mining Permits, and/or holders of Production Operation Mining Permits specifically for processing and/or refining/smeltering.

Article 6

- (1) Cooperation in processing and/or refining/smeltering as referred to in Article 5 section (3) may be in the form of:
- a. sale of Ores (raw materials or ores) or Concentrates; or
 - b. processing and/or refining/smeltering activities.
- (2) A cooperation plan for processing and/or refining/smeltering as referred to in section (1) may be submitted to:
- a. the Minister, attn.: the Director General, if:
 1. the cooperation is carried out between a holder of a Production Operation Mining Permit or a holder of a Production Operation Special Mining Permit issued by the Minister, and:
 - a) another holder of a Production Operation Mining Permit or another holder of a Production Operation Special Mining Permit issued by the Minister;
 - b) another holder of a Production Operation Mining Permit issued by the governor; and/or
 - c) a holder of a Production Operation Mining Permit specifically for processing and/or refining/smeltering issued by the Minister.
 2. the cooperation is carried out between holders of Production Operation Mining Permits issued by

gubernur yang berbeda; 3. rencana kerja sama dilakukan antara pemegang IUP Operasi Produksi yang diterbitkan oleh gubernur dengan IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian yang diterbitkan oleh Menteri.	2 (two) different governors; 3. the cooperation is carried out between a holder of a Production Operation Mining Permit issued by the governor and a holder of a Production Operation Mining Permit specifically for processing and/or refining/smeltering issued by the Minister.
b. gubernur apabila: 1. rencana kerja sama dilakukan antar pemegang IUP Operasi Produksi yang diterbitkan oleh gubernur dalam 1 (satu) provinsi; dan/atau 2. rencana kerja sama dilakukan antara pemegang IUP Operasi Produksi yang diterbitkan oleh gubernur dengan IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian yang diterbitkan oleh gubernur dalam 1 (satu) provinsi.	b. the governor, if: 1. the cooperation is carried out between holders of Production Operation Mining Permits issued by the governor, within 1 (one) province; and/or 2. the cooperation is carried out between a holder of Production Operation Mining Permit issued by the governor and a holder of a Production Operation Mining Permit specifically for processing and/or refining/smeltering issued by the governor, within 1 (one) province.
(3) IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) diberikan oleh Menteri atau gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	(3) A Production Operation Mining Permit specifically for processing and/or refining/smeltering as referred to in Article 5 section (3) shall be granted by the Minister or the governor under the laws and regulations.
(4) Dalam hal pemegang IUP Operasi Produksi, IUPK Operasi Produksi, dan IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian melakukan pengolahan dan/atau pemurnian bijih (raw material atau ore), konsentrat, atau produk antara Mineral yang berasal dari luar negeri, rencana kerja samanya dengan pemasok wajib disampaikan kepada Menteri c.q Direktur Jenderal.	(4) If holders of a Production Operation Mining Permit, Production Operation Special Mining Permit, and Production Operation Mining Permit specifically for processing and/or refining/smeltering process and/or refine/smelt ores (raw materials or ores), concentrates, or Mineral intermediate products derived from abroad, their cooperation plan with a supplier must be submitted to the Minister, attn.: the Director General.
(5) Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi yang memasok bijih (raw material atau ore), konsentrat, atau produk antara Mineral kepada pihak lain yang melakukan pengolahan dan/atau pemurnian wajib menyampaikan rencana penjualannya kepada Menteri c.q Direktur Jenderal atau gubernur sesuai dengan kewenangannya.	(5) A holder of a Production Operation Mining Permit and a holder of a Production Operation Special Mining Permit that supply ores (raw materials or ores), concentrates, or Mineral intermediate products to other processing and/or refining/smeltering parties must submit its sales planning to the competent Minister, attn.: the Director General or governor.

BAB IV

KEWAJIBAN PEMEGANG IUP OPERASI PRODUKSI, IUPK OPERASI PRODUKSI, DAN IUP OPERASI PRODUKSI KHUSUS UNTUK PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN

Pasal 7

- (1) Pemegang IUP Operasi Produksi tembaga, IUPK Operasi Produksi tembaga, dan IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian tembaga serta IUP Operasi Produksi khusus untuk pengangkutan dan penjualan yang menjual komoditas tambang tembaga, termasuk Produk Samping atau sisa hasil pemurnian Konsentrat tembaga berupa lumpur anoda ke luar negeri wajib memenuhi batasan minimum pemurnian komoditas tambang Mineral Logam dan batasan minimum pemurnian lanjut Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Pemegang IUP Operasi Produksi timbal dan seng, IUPK Operasi Produksi timbal dan seng, dan IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian timbal dan seng serta IUP Operasi Produksi khusus untuk pengangkutan dan penjualan yang menjual komoditas tambang timbal dan seng, termasuk Produk Samping atau sisa hasil pemurnian berupa emas dan perak ke luar negeri wajib memenuhi batasan minimum pemurnian komoditas tambang Mineral Logam tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 8

- (1) Pemegang IUP Operasi Produksi timah, IUPK Operasi Produksi timah, dan IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau

CHAPTER IV

OBLIGATIONS OF HOLDERS OF PRODUCTION OPERATION MINING PERMITS, HOLDERS OF PRODUCTION OPERATION SPECIAL MINING PERMITS, AND HOLDERS OF PRODUCTION OPERATION MINING PERMITS SPECIFICALLY FOR PROCESSING AND REFINING/SMELTING

Article 7

- (1) A holder of a copper Production Operation Mining Permit, copper Production Operation Special Mining Permit, and Production Operation Mining Permit specifically for copper processing and/or refining/smelting as well as Production Operation Mining Permit specifically for hauling and sale that sell abroad copper mining commodities, including Byproducts or residuals from the refining/smelting of copper Concentrates in anode slime form must fulfill the minimum refining/smelting specifications for Metal Mineral mining commodities and the minimum further refining/smelting specifications for Byproducts or residuals from the refining/smelting of Metal Mineral mining commodities, as provided in Attachment IV hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
- (2) A holder of a lead and zinc Production Operation Mining Permit, lead and zinc Production Operation Special Mining Permit, and Production Operation Mining Permit specifically for lead and zinc processing and/or refining/smelting as well as Production Operation Mining Permit specifically for lead and zinc hauling and sale that sell abroad lead and zinc mining commodities, including Byproducts or residuals from the refining/smelting in gold and silver form must fulfill the minimum refining/smelting specifications for Metal Mineral mining commodities, as provided in Attachment I hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.

Article 8

- (1) A holder of a tin Production Operation Mining Permit, tin Production Operation Special Mining Permit, and Production

pemurnian timah serta IUP Operasi Produksi khusus untuk pengangkutan dan penjualan yang menjual komoditas tambang timah, termasuk Produk Samping atau sisa hasil pengolahan berupa konsentrat zirkon, ilmenit, rutil, monasit, dan senotim serta Terak ke luar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan atau pemurnian komoditas tambang Mineral Logam dan batasan minimum pemurnian lanjut Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

- (2) Produk Samping sisa hasil pengolahan berupa konsentrat zirkon, ilmenit, rutil, monasit, dan senotim serta Terak yang belum memenuhi batasan minimum pengolahan atau pemurnian komoditas tambang Mineral Logam dan batasan minimum pemurnian lanjut Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diamankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

PEMANFAATAN MINERAL LOGAM DENGAN KRITERIA TERTENTU

Pasal 9

- (1) Pemegang IUP Operasi Produksi, IUPK Operasi Produksi, IUP Operasi Produksi khusus pengolahan dan/atau pemurnian, dan pihak lain yang melakukan pengolahan dan/atau pemurnian wajib memanfaatkan Mineral Logam dengan kriteria tertentu hasil penambangan di dalam negeri.
- (2) Mineral Logam dengan kriteria tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa, antara lain:
 - a. nikel dengan kadar $< 1,7\%$ (kurang dari satu koma tujuh persen); dan
 - b. bauksit yang telah dilakukan pencucian (washed bauxite) dengan kadar $\text{Al}_2\text{O}_3 \geq$

Operation Mining Permit specifically for tin processing and refining/smelting as well as Production Operation Mining Permit specifically for tin hauling and sale that sell abroad tin mining commodities, including Byproducts or residuals from the processing of concentrates, zircon, ilmenite, rutile, monazite, and xenotime, and Slag must fulfill the minimum processing or refining/smelting product specifications for Metal Mineral mining commodities and the minimum further refining/smelting specifications for Byproducts or residuals from the refining/smelting of Metal Mineral mining commodities, as provided in Attachment I and Attachment IV hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.

- (2) Byproducts or residuals from the processing of concentrates, zircon, ilmenite, rutile, monazite, and xenotime, and Slag that fail to fulfill the minimum processing or refining/smelting product specifications for Metal Mineral mining commodities and the minimum further refining/smelting specifications for Byproducts or residuals from the refining/smelting of Metal Mineral mining commodities as referred to in section (1) must be kept safe under the laws and regulations.

CHAPTER V

UTILIZATION OF METAL MINERALS OF CERTAIN CRITERIA

Article 9

- (1) A holder of a Production Operation Mining Permit, Production Operation Special Mining Permit, Production Operation Mining Permit specifically for processing and/or refining/smelting, and other parties that are engaged in the processing and/or refining/smelting must utilize domestically-mined Metal Minerals of certain criteria.
- (2) Metal Minerals of certain criteria as referred to in section (1) may be in the form of, inter alia:
 - a. nickel with a content of $< 1.7\%$ (less than one point seven percent); and
 - b. washed bauxite with an Al_2O_3 content of $\geq 42\%$ (greater than or equal to forty-two

42% (lebih dari atau sama dengan empat puluh dua persen).

Pasal 10

- (1) Pemegang IUP Operasi Produksi nikel, IUPK Operasi Produksi nikel, IUP Operasi Produksi khusus pengolahan dan/atau pemurnian nikel, dan pihak lain yang melakukan pengolahan dan/atau pemurnian nikel wajib memanfaatkan nikel dengan kadar $< 1,7\%$ (kurang dari satu koma tujuh persen) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) huruf a sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari total kapasitas input fasilitas pengolahan dan pemurnian nikel yang dimiliki.
- (2) Dalam hal pemanfaatan nikel dengan kadar $< 1,7\%$ (kurang dari satu koma tujuh persen) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) telah terpenuhi, pemegang IUP Operasi Produksi nikel dan IUPK Operasi Produksi nikel dapat melakukan penjualan nikel dengan kadar $< 1,7\%$ (kurang dari satu koma tujuh persen) ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri ini dengan ketentuan telah atau sedang membangun fasilitas pemurnian, baik secara sendiri atau bekerja sama dengan pihak lain dan membayar bea keluar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Pemegang IUP Operasi Produksi bauksit, IUPK Operasi Produksi bauksit, IUP Operasi Produksi khusus pengolahan dan/atau pemurnian bauksit, dan pihak lain yang melakukan pengolahan dan/atau pemurnian bauksit dapat melakukan penjualan bauksit yang telah dilakukan pencucian (washed bauxite) dengan kadar $\text{Al}_2\text{O}_3 \geq 42\%$ (lebih dari atau sama dengan empat puluh dua persen) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) huruf b ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri ini dengan ketentuan telah atau sedang membangun fasilitas pemurnian, baik secara sendiri atau bekerja sama dengan pihak lain dan membayar bea keluar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

percent).

Article 10

- (1) A holder of a nickel Production Operation Mining Permit, nickel Production Operation Special Mining Permit, Production Operation Mining Permit specifically for nickel processing and/or refining/smelting and other parties that are engaged in the nickel processing and/or refining/smelting must utilize nickel with a content of $< 1.7\%$ (less than one point seven percent) as referred to in Article 9 section (2) point (a) at least 30% (thirty percent) of the total nickel processing and refining/smelting capacity input facility they have.
- (2) If utilization of nickel with a content of $< 1.7\%$ (less than one point seven percent) as referred to in section (1) has been fulfilled, a holder of a nickel Production Operation Mining Permit and nickel Production Operation Special Mining Permit may sell abroad nickel with a content of $< 1.7\%$ (less than one point seven percent) in certain quantity for not exceeding 5 (five) years of this Regulation of the Minister coming into effect, provided, however, that they have erected or been erecting a refining/smelting facility, either individually or jointly with other parties, and pay export duties under the laws and regulations.
- (3) A holder of a bauxite Production Operation Mining Permit, bauxite Production Operation Special Mining Permit, Production Operation Mining Permit specifically for bauxite processing and/or refining/smelting and other parties that are engaged in the bauxite processing and/or refining/smelting may sell abroad washed bauxite with an Al_2O_3 content of $\geq 42\%$ (greater than or equal to forty-two percent) as referred to in Article 9 section (2) point (b) in certain quantity for not exceeding 5 (five) years of this Regulation of the Minister coming into effect, provided, however, that they have erected or been erecting a refining/smelting facility, either individually or jointly with other parties, and pay export duties under the laws and regulations.

BAB VI
KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 11

Pihak lain yang melakukan pengolahan dan/atau pemurnian mineral yang menjual produk pengolahan dan/atau pemurnian ke luar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan atau pemurnian sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 12

Kewajiban pengolahan dan/atau pemurnian untuk Mineral Logam, Mineral Bukan Logam, dan Batuan dalam ketentuan Peraturan Menteri ini tidak berlaku bagi pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam, Mineral Bukan Logam, dan Batuan yang hasil penambangannya digunakan langsung untuk kepentingan dalam negeri.

Pasal 13

(1) Pemegang IUP Eksplorasi, IUPK Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUPK Operasi Produksi mineral logam, mineral bukan logam, dan batuan, serta IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dapat melakukan kerja sama penelitian dan pengembangan mineral untuk menunjang rencana pembangunan dan pengembangan kegiatan pengolahan dan/atau pemurnian di dalam negeri dengan:

- a. lembaga penelitian dan pengembangan pada Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertambangan mineral;
- b. lembaga penelitian dan pengembangan lainnya yang kompeten;
- c. perguruan tinggi; dan/atau
- d. pihak lain di luar negeri.

(2) Kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d hanya dapat dilakukan apabila:

- a. belum dapat dilakukan di dalam negeri; dan/atau

CHAPTER VI
MISCELLANEOUS PROVISIONS

Article 11

Other parties that are engaged in the processing and/or refining/smeltering of minerals and sell the processing and/or refining/smeltering products abroad must fulfill the minimum processing or refining/smeltering specifications under this Regulation of the Minister.

Article 12

Obligations to process and/or refine/smelt Metal Minerals, Nonmetal Minerals, and Rocks under this Regulation of the Minister shall not apply to Production Operation Mining Permit holders and Production Operation Special Mining Permit holders for Metal Minerals, Nonmetal Minerals, and Rocks whose mined products are directly used in the domestic interest.

Article 13

(1) Metal mineral, nonmetal mineral, and rock Exploration Mining Permit holders, Exploration Special Mining Permit holders, Production Operation Mining Permit holders, and Production Operation Special Mining Permit holders specifically for processing and/or refining/smeltering may cooperate in mineral research and development in support of the development and advancement planning for domestic processing and/or refining/smeltering activities with:

- a. a research and development institution of the Ministry that administers the governmental affairs in the field of mineral mining;
- b. other competent research and development institutions;
- c. higher education institutions; and/or
- d. other parties abroad.

(2) Cooperation as referred to in section (1) point (d) may be made:

- a. only if such processing and/or refining/smeltering cannot be yet conducted domestically at the time; and/or

b. dalam rangka uji kesesuaian teknologi yang akan digunakan di dalam negeri.	b. only in the scope of goodness-of-fit test/testing for technology to be used domestically.
(3) Dalam melakukan kerja sama penelitian dan pengembangan mineral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, pemegang IUP Eksplorasi, IUPK Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUPK Operasi Produksi mineral logam, mineral bukan logam, dan batuan, serta IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dapat mengirim conto mineral ke luar negeri setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan.	(3) In the conduct of mineral research and development cooperation as referred to in section (1) point (d), metal mineral, nonmetal mineral, and rock Exploration Mining Permit holders, Exploration Special Mining Permit holders, Production Operation Mining Permit holders, and Production Operation Special Mining Permit holders, and Production Operation Mining Permit holders specifically for processing and/or refining/smelting may send samples of minerals abroad upon approval of the Director General of Foreign Trade of the Ministry of Trade.
(4) Sebelum mendapatkan persetujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), pemegang IUP Eksplorasi, IUPK Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUPK Operasi Produksi mineral logam, mineral bukan logam, dan batuan, serta IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian wajib mendapatkan rekomendasi dari Direktur Jenderal atas nama Menteri.	(4) Prior to acquiring approval as referred to in section (3), metal mineral, nonmetal mineral, and rock Exploration Mining Permit holders, Exploration Special Mining Permit holders, Production Operation Mining Permit holders, and Production Operation Special Mining Permit holders, and Production Operation Mining Permit holders specifically for processing and/or refining/smelting must acquire a recommendation from the Director General on behalf of the Minister.
(5) Permohonan rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diajukan kepada Menteri c.q. Direktur Jenderal dengan mencantumkan:	(5) An application for a recommendation as referred to in section (4) shall be submitted to the Minister, attn.: the Director General, along with the statement about:
a. maksud dan tujuan pengiriman conto mineral ke luar negeri;	a. the objectives and purposes for which the samples of minerals are sent abroad;
b. jenis dan jumlah conto mineral; dan	b. the types and quantity of the samples of minerals; and
c. negara tujuan.	c. the country of destination.
(6) Direktur Jenderal atas nama Menteri melakukan evaluasi terhadap permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (5).	(6) The Director General on behalf of the Minister shall evaluate the application as referred to in section (5).
(7) Berdasarkan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (6), Direktur Jenderal atas nama Menteri menerbitkan rekomendasi dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) hari kerja terhitung sejak permohonan diterima secara lengkap dan benar.	(7) Upon the evaluation as referred to in section (6), the Director General on behalf of the Minister shall issue a recommendation within 14 (fourteen) working days of the receipt of the complete and correct application.
(8) Pemegang IUP Eksplorasi, IUPK Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUPK Operasi	(8) Metal mineral, nonmetal mineral, and rock Exploration Mining Permit holders,

Produksi mineral logam, mineral bukan logam, dan batuan, serta IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian wajib menyampaikan laporan hasil penelitian dan pengembangan Mineral melalui pengiriman conto Mineral ke luar negeri kepada Menteri c.q. Direktur Jenderal.

Pasal 14

Kewajiban pemenuhan batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian mineral dalam ketentuan Peraturan Menteri ini tidak berlaku untuk penelitian dan pengembangan mineral melalui pengiriman conto Mineral ke luar negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13.

Pasal 15

Jenis komoditas tambang Mineral yang belum tercantum dalam Pasal 3 ayat (4), Pasal 3 ayat (5), dan Pasal 3 ayat (6) hanya dapat dijual ke luar negeri setelah batasan minimum pengolahan dan/atau pemurniannya ditetapkan oleh Menteri.

BAB VII

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 17

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku:

1. Pemegang Kontrak Karya Mineral Logam hanya dapat melakukan penjualan hasil pemurnian ke luar negeri setelah memenuhi batasan minimum pemurnian sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
2. Pemegang Kontrak Karya Mineral Logam dapat melakukan penjualan hasil pengolahan ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri ini setelah melakukan perubahan bentuk perusahaan pertambangannya menjadi IUPK Operasi Produksi dan membayar bea keluar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memenuhi batasan minimum pengolahan sebagaimana dimaksud dalam

Exploration Special Mining Permit holders, Production Operation Mining Permit holders, and Production Operation Special Mining Permit holders, and Production Operation Mining Permit holders specifically for processing and/or refining/smeltering must submit to the Minister, attn.: the Director General, a report on the findings from the Mineral research and development on the samples of minerals sent abroad.

Article 14

An obligation to fulfill the minimum mineral processing and/or refining/smeltering specifications in this Regulation of the Minister shall not apply to the mineral research and development on the samples of minerals sent abroad as referred to in Article 13.

Article 15

The types of Mineral mining commodities that are absent from Article 3 section (4), Article 3 section (5), and Article 3 section (6) may be sold abroad upon the minimum processing and/or refining/smeltering specifications of those minerals being determined by the Minister.

CHAPTER VII

TRANSITIONAL PROVISIONS

Article 17

Upon this Regulation of the Minister coming into effect:

1. Metal Mineral Contract of Work holders may sell abroad their processing products upon fulfillment of the minimum refining/smeltering specifications, as provided in Attachment I hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
2. Metal Mineral Contract of Work holders may sell abroad their processing products in certain quantity for not exceeding 5 (five) years of this Regulation of the Minister coming into effect upon changing the form of their mining business into a Production Operation Special Mining Permit, and payment of export duties under the laws and regulations, and fulfillment of the minimum processing specifications, as provided in Attachment I hereto, made an inseparable part of this

Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

3. Pemegang IUP Operasi Produksi Mineral Logam dapat melakukan penjualan hasil pengolahan ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri ini setelah membayar bea keluar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memenuhi batasan minimum pengolahan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
4. Pemegang IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian yang diterbitkan sebelum berlakunya Peraturan Menteri ini dan telah menghasilkan produk hasil pengolahan dapat melakukan penjualan hasil pengolahannya ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri ini setelah membayar bea keluar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memenuhi batasan minimum pengolahan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
5. Pihak lain yang menghasilkan lumpur anoda dapat melakukan penjualan lumpur anoda sebagai Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam tembaga ke luar negeri dalam jumlah tertentu paling lama 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri ini.
6. Penjualan ke luar negeri dalam jumlah tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari Direktur Jenderal atas nama Menteri.
7. Rekomendasi persetujuan ekspor sebagaimana dimaksud pada ayat (6) digunakan oleh pemegang IUPK Operasi Produksi Mineral Logam, IUP Operasi Produksi Mineral Logam, IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian, dan pihak lain yang menghasilkan lumpur anoda sebagai dasar untuk mendapatkan Surat Persetujuan Ekspor dari Menteri yang menyelenggarakan

Regulation of the Minister.

3. Metal Mineral Production Operation Special Mining Permit holders may sell abroad their processing products in certain quantity for not exceeding 5 (five) years of this Regulation of the Minister coming into effect upon payment of export duties under the laws and regulations, and fulfillment of the minimum processing specifications, as provided in Attachment I hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
4. Production Operation Mining Permit holders specifically for processing and/or refining/smeltering that is issued prior to this Regulation of the Minister coming into effect and have produced processing products may sell abroad their processing products in certain quantity for not exceeding 5 (five) years of this Regulation of the Minister coming into effect upon payment of export duties under the laws and regulations, and fulfillment of the minimum processing specifications, as provided in Attachment I hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
5. Other parties that produce anode slime may sell abroad anode slime as Byproducts or residuals from the refining/smeltering of Metal Mineral mining commodities in copper form in certain quantity for not exceeding 5 (five) years of this Regulation of the Minister coming into effect.
6. Sale abroad in certain quantity as referred to in section (2), section (3), section (4), and section (5) may be made upon acquiring a recommendation for export approval from the Director General on behalf of the Minister.
7. A recommendation as referred to in section (6) shall be the basis to which the holders of a Metal Mineral Production Operation Special Mining Permit, Metal Mineral Production Operation Mining Permit, Production Operation Mining Permit specifically for processing and/or refining/smeltering, and other anode slime producing parties refer in order to acquire an Export Approval from the Minister that administers the government affairs in the

urusan pemerintahan di bidang perdagangan.

8. Persyaratan dan tata cara pemberian rekomendasi persetujuan ekspor sebagaimana dimaksud pada ayat (7) diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.

Pasal 18

Pemegang IUPK Operasi Produksi Mineral Logam, IUP Operasi Produksi Mineral Logam, IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian, dan pihak lain yang menghasilkan lumpur anoda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 hanya dapat menjual hasil pemurnian ke luar negeri setelah jangka waktu 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri ini sesuai dengan batasan minimum pemurnian komoditas tambang Mineral Logam dan batasan minimum pemurnian lanjut Produk Samping atau sisa hasil pemurnian komoditas tambang Mineral Logam sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 19

1. Perubahan bentuk perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 angka 2 dilakukan dengan mengajukan permohonan perubahan bentuk perusahaan pertambangannya menjadi IUPK Operasi Produksi sekaligus pengakhiran kontrak karya kepada Menteri sebelum jangka waktu berakhir.
2. Dalam hal Menteri menyetujui permohonan sebagaimana dimaksud pada angka 1, kontrak karya dinyatakan berakhir bersamaan dengan diterbitkannya IUPK Operasi Produksi dengan jangka waktu IUPK Operasi Produksi sesuai dengan sisa jangka waktu kontrak karya.
3. IUPK Operasi Produksi sebagaimana dimaksud pada angka 2 diberikan setelah wilayahnya ditetapkan menjadi WIUPK Operasi Produksi oleh Menteri.
4. IUPK Operasi Produksi sebagaimana dimaksud pada angka 2 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

field of trade.

8. The requirements and procedures for the granting of recommendations for export approval as referred to in section (7) shall be governed by individual Regulation of the Minister.

Article 18

Holders of a Metal Mineral Production Operation Special Mining Permit, Metal Mineral Production Operation Mining Permit, Production Operation Mining Permit specifically for processing and/or refining/smelting, and other anode slime producing parties as referred to in Article 17 may sell abroad the refining/smelting products 5 (five) years after this Regulation of the Minister coming into effect according to the minimum refining/smelting specifications for Metal Mineral mining commodities and the minimum further refining/smelting specifications for Byproducts or residuals from the refining/smelting of Metal Mineral mining commodities, as provided in Attachment I and Attachment IV hereto, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.

Article 19

1. A change in the form of mining business as referred to in Article 17 point 2 shall be made by submission of an application for change in the form of mining business into a Metal Mineral Production Operation Mining Permit and termination of the contract of work to the Minister prior to the term expiring.
2. Once the Minister approves the application as referred to in point 1, the contract of work is declared to terminate, immediately after which a Production Operation Special Mining Permit is issued for a period of the Production Operation Special Mining Permit as adjusted to the remainder of the term of the contract of work.
3. A Production Operation Special Mining Permit as referred to in point 2 shall be granted upon its area being determined by the Minister to be a Special Mining Permit Area in Special Mining Area.
4. A Production Operation Special Mining Permit as referred to in point 2 shall be conducted under the laws and regulations.

undangan.

Pasal 20

1. Permohonan IUPK Operasi Produksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 angka 1 diajukan kepada Menteri paling sedikit harus dilengkapi:
 - a. peta dan batas koordinat wilayah dengan luasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. bukti pelunasan iuran tetap dan iuran produksi; dan
 - c. rencana kerja dan anggaran biaya;
2. Menteri memberikan persetujuan permohonan IUPK Operasi Produksi sebagaimana dimaksud pada angka 1 dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) hari kerja sejak diterimanya secara lengkap permohonan sebagaimana dimaksud pada angka 1.

Pasal 21

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Pemegang Kontrak Karya Mineral Logam yang akan mengirim conto mineral ke luar negeri wajib mengikuti ketentuan dalam Peraturan Menteri ini.

BAB VIII

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 22

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 01 Tahun 2014 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 35) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 08 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 01 Tahun 2014 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 349), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Article 20

1. An application for a Production Operation Special Mining Permit as referred to in Article 19 point 1 shall be submitted to the Minister, enclosing at least:
 - a. a map and coordinates of the area with an area as provided by the laws and regulations;
 - b. proof of dead rents and production royalties; and
 - c. the business plan and budget;
2. The Minister shall approve the application for a Production Operation Special Mining Permit as referred to in point 1 within 14 (fourteen) working days upon full receipt of the application as referred to in point 1.

Article 21

Upon this Regulation of the Minister coming into effect, holders of Metal Mineral contracts of work to send samples of minerals abroad must comply with this Regulation of the Minister.

CHAPTER VIII

CONCLUDING PROVISIONS

Article 22

Upon this Regulation of the Minister coming into effect, Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 01 of 2014 concerning Domestic Mineral Beneficiation Through Processing and Refining/Smelting (Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 35 of 2014), as amended by Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 08 of 2015 concerning Amendment of Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 01 of 2014 concerning Domestic Mineral Beneficiation Through Processing and Refining/Smelting (Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 349 of 2015), is revoked and declared to no longer be in effect.

Pasal 23

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Negara.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 11 Januari 2017

MENTERI ENERGI DAN SUMBER
DAYA MINERAL REPUBLIK
INDONESIA,

ttd.

IGNASIUS JONAN

Diundangkan di Jakarta

pada tanggal 11 Januari 2017

DIREKTUR JENDERAL PERATURAN
PERUNDANG-UNDANGAN, KEMENTERIAN
HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2017 NOMOR 98

Article 23

This Regulation of the Minister shall come into effect from the date it is promulgated.

In order that every person may know of it, the promulgation of this Regulation of the Minister is ordered by placement in the Official Gazette of the Republic of Indonesia.

Issued in Jakarta

on January 11, 2017

MINISTER OF ENERGY AND
MINERAL RESOURCES OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA,

sgd.

IGNASIUS JONAN

Promulgated in Jakarta

on January 11, 2017

DIRECTOR GENERAL OF LEGISLATION,
THE MINISTER OF LAW AND HUMAN
RIGHTS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA,

sgd.

WIDODO EKATJAHJANA

OFFICIAL GAZETTE OF THE REPUBLIC OF
INDONESIA NUMBER 98 OF 2017

Translated by: Wishnu Basuki
wbasuki@abnrlaw.com

LAMPIRAN I

PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 05 TAHUN 2017 TENTANG PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL MELALUI KEGIATAN
PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN MINERAL DI DALAM NEGERI

BATASAN MINIMUM PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN KOMODITAS
TAMBANG MINERAL LOGAM DI DALAM NEGERI

ATTACHMENT I

REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NUMBER: 05 OF 2017 CONCERNING DOMESTIC MINERAL BENEFICIATION THROUGH PROCESSING AND
REFINING/SMELTING

MINIMUM DOMESTIC PROCESSING AND REFINING/SMELTING
SPECIFICATIONS FOR METAL MINERALS

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
			Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
1.	Tembaga (proses peleburan) / <i>Copper (fusion process)</i>	Kalkopirit / <i>Chalcopyrite</i> Digenit / <i>Digenite</i> Bornit / <i>Bornite</i> Kuprit / <i>Cuprite</i> Kovelit / <i>Covellite</i>	Konsentrat tembaga / <i>Copper concentrates</i>	$\geq 15\% \text{ Cu}$ / <i>A Cu content of $\geq 15\%$</i>	a. Katoda tembaga / <i>Copper cathode</i>	Logam Cu $\geq 99\%$; / <i>Cu metal: $\geq 99\%$ in content;</i>
					b. Tembaga telurid / <i>Copper telluride</i>	a. Logam Cu $\geq 99\%$; / <i>Cu metal: $\geq 99\%$ in content;</i> b. Logam Te $\geq 99\%$; / <i>Te metal: $\geq 99\%$ in content;</i> c. $\text{TeO}_2 \geq 98\%$; / <i>TeO₂: $\geq 98\%$ in content;</i> d. $\text{Te(OH)}_4 \geq 98\%$; dan/atau / <i>Te(OH)₄: $\geq 98\%$ in content; and/or</i> e. Logam paduan tembaga telurid $\geq 20\%$ Te. / <i>Copper telluride alloy with a Te content of $\geq 20\%$.</i>
	Tembaga (proses pelindian) / <i>Copper (leaching process)</i>	Kalkopirit / <i>Chalcopyrite</i> Digenit / <i>Digenite</i> Bornit / <i>Bornite</i> Kuprit / <i>Cuprite</i> Kovelit / <i>Covellite</i>	-	-	Logam / <i>Metal</i>	a. Logam Cu $\geq 99\%$; / <i>Cu metal: $\geq 99\%$ in content;</i> b. Logam Au $\geq 99\%$; / <i>Au metal: $\geq 99\%$ in content;</i> c. Logam Ag $\geq 99\%$; / <i>Ag metal: $\geq 99\%$ in content;</i> d. Logam Pd $\geq 99\%$; / <i>Pb metal: $\geq 90\%$ in content;</i> e. Logam Pt $\geq 99\%$; / <i>Pt metal: $\geq 99\%$ in content;</i> f. Logam Se $\geq 99\%$; / <i>Se metal: $\geq 99\%$ in content;</i> g. Logam Te $\geq 99\%$; / <i>Te metal: $\geq 99\%$ in content;</i> h. $\text{TeO}_2 \geq 98\%$; / <i>TeO₂: $\geq 98\%$ in</i>

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
						<i>content;</i> i. $\text{Te}(\text{OH})_4 \geq 98\%$; dan/atau / <i>Te(OH)₄: $\geq 98\%$ in content; and/or</i> j. Logam jarang dan tanah jarang (merujuk pada persyaratan logam tanah jarang di timah). / <i>Minor metal and rare earth (referring to the rare-earth metal terms at tin).</i>
2.	Nikel dan/atau kobalt (proses peleburan) / <i>Nickle and/or cobalt (fusion process)</i> a. Saprolit; / <i>Saprolite;</i> b. Limonit. / <i>Limonite.</i>	Pentlandit / <i>Pentlandite</i> Garnerit / <i>Garnierite</i> Serpentinit / <i>Serpentinite</i> Karolit / <i>Carolite</i>	-	-	Nikel mate, logam paduan dan logam nikel / <i>Nickel matte, alloy and nickel metal</i>	a. Ni Mate kadar Ni $\geq 70\%$; / <i>Ni Mate with an Ni content of $\geq 70\%$;</i> b. FeNi kadar Ni $\geq 8\%$; / <i>FeNi with an Ni content of $\geq 8\%$;</i> c. Nickel Pig Iron (NPI) kadar $2\% \leq \text{Ni} < 4\%$ dan kadar Fe $\geq 75\%$; / <i>Nickel Pig Iron (NPI) with a content of $2\% \leq \text{Ni} < 4\%$ and an Fe content of $\geq 75\%$;</i> d. Nickel Pig Iron (NPI) kadar Ni $\geq 4\%$; / <i>Nickel Pig Iron (NPI) with an Ni content of $\geq 4\%$;</i> e. Logam Ni $\geq 93\%$; dan/atau / <i>Ni metal: $\geq 93\%$ in content; and/or</i> f. NiO kadar Ni $\geq 70\%$. / <i>NiO with an Ni content of $\geq 70\%$.</i>
	Nikel dan/atau kobalt (proses pelindian) / <i>Nickle and/or cobalt (leaching process)</i> Limonit / <i>Limonite</i>				Logam, logam oksida, logam sulfida, mix hydroxide/sulfide precipitate, dan hydroxide nickel carbonate / <i>Metal, metal oxide, metal sulfide, mixed hydroxide/ sulfide precipitate, and hydroxide nickel carbonate</i>	a. Logam Ni $\geq 93\%$; / <i>Ni metal: $\geq 93\%$ in content;</i> b. Mix Hydroxide Precipitate (MHP) $\geq 25\%$ Ni; / <i>Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) with an Ni content of $\geq 25\%$;</i> c. Mix Sulfide Precipitate (MSP) $\geq 45\%$ Ni; / <i>Mixed Sulfide</i>

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
						<i>Precipitate (MSP) with an Ni content of $\geq 45\%$;</i> d. Hydroxide Nickel Carbonate (HNC) $\geq 40\%$ Ni; / <i>Hydroxide Nickel Carbonate (HNC) with an Ni content of $\geq 40\%$;</i> e. NiS $\geq 40\%$ Ni; / <i>NiS with an Ni content of $\geq 40\%$;</i> f. Logam Co $\geq 93\%$; / <i>Co metal: $\geq 93\%$ in content;</i> g. CoS $\geq 40\%$ Co; / <i>CoS with a Co content of $\geq 40\%$;</i> h. Logam Cr $\geq 99\%$; dan/atau / <i>Cr metal: $\geq 99\%$ in content; and/or</i> i. $\text{Cr}_2\text{O}_3 \geq 40\%$. / <i>$\text{Cr}_2\text{O}_3$: $\geq 40\%$ in content.</i>
	Nikel dan/atau kobalt (proses reduksi) / <i>Nickle and/or cobalt (reduction process)</i> a. Saprolit / <i>Saprolite</i> b. Limonit /				Logam paduan / <i>Alloy</i>	a. FeNi spon kadar $2\% \leq \text{Ni} < 4\%$ dan kadar Fe $\geq 75\%$; / <i>Sponge FeNi with a content of $2\% \leq \text{Ni} < 4\%$ and an Fe content of $\geq 75\%$;</i> b. FeNi spon kadar Ni $\geq 4\%$; / <i>Sponge FeNi with an Ni content of $\geq 4\%$;</i> c. Luppen FeNi kadar $2\% \leq \text{Ni} < 4\%$ dan kadar Fe $\geq 75\%$; dan/atau / <i>FeNi Luppen with a content of $2\% \leq \text{Ni} < 4\%$ and an Fe content of $\geq 75\%$;</i> d. Luppen FeNi kadar $\geq 4\%$; / <i>FeNi Luppen with an Ni content of $\geq 4\%$;</i> e. Nugget FeNi kadar $2\% \leq \text{Ni} < 4\%$ dan kadar Fe $\geq 75\%$; dan/atau / <i>FeNi Nuggets with a content of $2\% \leq \text{Ni} < 4\%$ and an Fe content of $\geq 75\%$; and/or</i> f. Nugget FeNi $\geq 4\%$ Ni. / <i>FeNi</i>

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
	<i>Limonite</i>					<i>Nuggets with an Ni content of $\geq 4\%$.</i>
3.	Bauksit / <i>Bauxite</i>	Gibbsit / <i>Gibbsite</i> Diaspor / <i>Diaspore</i> Buhmit / <i>Boehmite</i>	-	-	Logam oksida/hidroksida dan logam / <i>Metal oxide/hydroxide and metal</i>	a. Smelter grade alumina $\geq 98\%$ Al_2O_3 ; / <i>Smelter grade alumina with an Al_2O_3 content of $\geq 98\%$;</i> b. Chemical Grade Alumina $\geq 90\%$ Al_2O_3 ; / <i>Chemical Grade Alumina with an Al_2O_3 content of $\geq 90\%$;</i> c. Alumina Hydrate $\geq 90\%$ $\text{Al}(\text{OH})_3$; / <i>Alumina Hydrate with an $\text{Al}(\text{OH})_3$ content of $\geq 90\%$;</i> d. Proppants: 1) $\text{Al}_2\text{O}_3 \geq 72\%$ (Granulated); / <i>Al_2O_3: $\geq 72\%$ in content (Granulated);</i> 2) mampu pecah pada tekanan 7.500 psi, fraksi ukuran: / <i>Able to rupture in the pressure of 7,500 psi, size fraction:</i> - 20+40 mesh $\leq 5,2\%$; / <i>20+40 mesh: $\leq 5.2\%$ in content;</i> - 30+50 mesh $\leq 2,5\%$; atau / <i>30+50 mesh: $\leq 2.5\%$ in content; or</i> - 40+70 mesh $\leq 2,0\%$. / <i>40+70 mesh: $\leq 2.0\%$ in content.</i> 3) Apparent Specific Gravity (ASG) 3,27. / <i>Apparent Specific Gravity (ASG): 3.27.</i> dan/atau / <i>and/or</i> e. Logam Al $\geq 99\%$. / <i>Al metal: $\geq 99\%$ in content.</i>

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
4.	Besi / <i>Iron</i>	Hematit / <i>Hematite</i> Magnetit / <i>Magnetite</i>	Konsentrat besi*) / <i>Iron concentrates*)</i>	$\geq 62\%$ Fe dan $\leq 1\%$ TiO_2 / <i>With an Fe content of $\geq 62\%$ and a TiO_2 content of 1%</i>	Spon, logam dan logam paduan / <i>Sponge, metal and alloy</i>	a. Besi spon Fe $\geq 72\%$; / <i>Sponge iron with an Fe content of $\geq 72\%$</i> ; b. Besi spon paduan besi Fe $\geq 72\%$; / <i>Sponge ferro alloy with an Fe content of $\geq 72\%$</i> ; c. Besi wantah Fe $\geq 75\%$; dan/atau / <i>Pig iron with an Fe content of $\geq 75\%$; and/or</i> d. Logam paduan besi Fe $\geq 75\%$. / <i>Ferro alloy with an Fe content of $\geq 75\%$</i> .
		Gutit / <i>Goethite</i> Hematit / <i>Hematite</i> Magnetit (Besi laterit) / <i>Magnetite (Laterite iron)</i>	Konsentrat besi laterit**) / <i>Laterite iron concentrates**)</i>	Kadar Fe $\geq 50\%$ dan Kadar ($Al_2O_3 + SiO_2$) $\geq 10\%$. / <i>An Fe content of $\geq 50\%$ and ($Al_2O_3 + SiO_2$): $\geq 10\%$ in content.</i>		
		Lamela magnetit-ilmenit (pasir besi) / <i>Lamela magnetite-ilmenite (iron ore)</i>	Konsentrat pasir besi***) / <i>Iron sand concentrates***)</i>	Kadar Fe $\geq 56\%$ dan kadar $1\% < TiO_2 \leq 25\%$ / <i>With an Fe content of $\geq 56\%$; and $1\% < TiO_2 \leq 25\%$ in content</i>	Logam / <i>Metal</i>	a. Besi spon $\geq 72\%$ Fe; dan/atau / <i>Sponge iron $\geq 72\%$ with an Fe content of; and/or</i> b. Besi wantah $\geq 75\%$ Fe. / <i>Pig iron with an Fe content of $\geq 75\%$</i> .
			Pellet konsentrat pasir besi****) / <i>Pellet iron sand concentrates****)</i>	Kadar Fe $\geq 54\%$ dan kadar $1\% < TiO_2 \leq 25\%$ / <i>With an Fe content of $\geq 54\%$; and $1\% < TiO_2 \leq 25\%$ in content</i>		
			Konsentrat ilmenit*****) / <i>Ilmenite concentrates*****)</i>	Kadar $TiO_2 \geq 45\%$ / <i>With a TiO_2 content of $\geq 45\%$</i>	Logam oksida, logam klorida, dan logam paduan / <i>Metal oxide, metal chloride, and alloy</i>	a. TiO_2 sintetik $\geq 85\%$; / <i>Synthetic TiO_2; $\geq 85\%$ in content</i> ; b. $TiCl_4 \geq 87\%$; dan/atau / <i>$TiCl_4 \geq 87\%$ in content; and/or</i> c. Logam paduan titanium $\geq 65\%$ Ti. / <i>Titanium alloy with a Ti content of $\geq 65\%$</i> .
5.	Timah / <i>Tin</i>	Kasiterit / <i>Cassiterite</i>	-	-	Logam / <i>Metal</i>	Logam Sn $\geq 99,90\%$. / <i>Sn metal: $\geq 99,90\%$ in content.</i>
			Konsentrat zircon / <i>Zircon concentrates</i>	Merujuk pada persyaratan zirkonium dan zircon / <i>Referring to the zirconium</i>		Merujuk pada persyaratan zirkonium dan zircon / <i>Referring to the zirconium and zircon terms</i>

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
				and zircon terms		
			Konsentrat ilmenit / <i>Ilmenite concentrates</i>	Kadar $\text{TiO}_2 \geq 45\%$ / <i>TiO₂: $\geq 45\%$ in content</i>	Logam oksida, logam klorida, dan logam paduan / <i>Metal oxide, metal chloride, and alloy</i>	a. TiO_2 sintetik $\geq 85\%$; / <i>Synthetic TiO₂: $\geq 85\%$ in content;</i> b. $\text{TiCl}_4 \geq 87\%$; dan/atau / <i>TiCl₄ $\geq 87\%$ in content; and/or</i> c. Logam paduan titanium $\geq 65\%$ Ti. / <i>Titanium alloy with a Ti content of $\geq 65\%$.</i>
			Konsentrat rutil / <i>Rutile concentrates</i>	$\text{TiO}_2 \geq 90\%$ / <i>TiO₂: $\geq 90\%$ in content</i>	Logam klorida dan logam paduan / <i>Metal chloride and alloy</i>	a. $\text{TiCl}_4 \geq 98\%$; dan/atau / <i>TiCl₄ $\geq 98\%$ in content; and/or</i> b. Logam paduan titanium $\geq 65\%$ Ti. / <i>Titanium alloy with a Ti content of $\geq 65\%$.</i>
			Konsentrat monasit dan senotim / <i>Monazite and xenotime concentrates</i>	-	Logam oksida, logam hidroksid, dan logam tanah jarang / <i>Metal oxide, metal hydroxide, and rare earth metal</i>	a. Logam oksida tanah jarang (REO) $\geq 99\%$; / <i>Rare earth metal oxide (REO): $\geq 99\%$ in content;</i> b. Logam hidroksida tanah jarang (REOH) $\geq 99\%$; dan/atau / <i>Rare earth metal hydroxide (REOH): $\geq 99\%$ in content; and/or</i> c. Logam tanah jarang $\geq 99\%$. / <i>Rare earth metal: $\geq 99\%$ in content.</i>
6.	Mangan / <i>Manganese</i>	Pirolusit / <i>Pyrolusite</i> Psilomelan / <i>Psilomelane</i> Braunit / <i>Braunite</i> Manganit / <i>Manganite</i>	Konsentrat mangan / <i>Manganese concentrates</i>	$\geq 49\% \text{ Mn}$ / <i>With an Mn content of $\geq 49\%$</i>	Logam, logam paduan, dan kimia mangan / <i>Metal, alloy, and manganese chemistry</i>	a. Fero Mangan (FeMn), $\text{Mn} \geq 60\%$; / <i>Ferromanganese (FeMn), Mn: $\geq 60\%$ in content;</i> b. Silika Mangan (SiMn), $\text{Mn} \geq 60\%$; / <i>Silicomanganese (SiMn), Mn: $\geq 60\%$ in content;</i> c. Mangan Monoksida (MnO), $\text{Mn} \geq 47,5\%$, $\text{MnO}_2 \leq 4\%$; / <i>Manganese monoxide (MnO), Mn: $\geq 47.5\%$ in content, MnO₂: $\leq 4\%$ in content;</i> d. Mangan Sulfat (MnSO_4) $\geq 90\%$; / <i>Manganese sulfate (MnSO₄): $\geq$</i>

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
						90% in content; e. Mangan Klorida (MnCl_2) $\geq 90\%$; / <i>Manganese chloride (MnCl_2): $\geq 90\%$ in content;</i> f. Mangan Karbonat Sintetik (MnCO_3) $\geq 90\%$; / <i>Synthetic manganese carbonate (MnCO_3): $\geq 90\%$ in content;</i> g. Kalium Permanganat (KMnO_4) $\geq 90\%$; / <i>Kalium permanganate (KMnO_4): $\geq 90\%$ in content;</i> h. Mangani Oksida (Mn_3O_4) $\geq 90\%$; / <i>Manganese oxide (Mn_3O_4): $\geq 90\%$ in content;</i> i. Mangan Dioksida Sintetik (MnO_2) $\geq 98\%$; dan/atau / <i>Synthetic manganese dioxide (MnO_2): $\geq 98\%$ in content; and/or</i> j. Mangan Spon (Direct Reduced Manganese) $\text{Mn} \geq 49\%$, $\text{MnO}_2 \leq 4\%$; / <i>Direct Reduced Manganese Mn: $\geq 49\%$ in content, MnO_2: $\leq 4\%$ in content;</i> k. Electrolytic Manganese Dioxide $\text{MnO}_2 \geq 90\%$ dan $\text{K} < 250$ ppm. / <i>Electrolytic Manganese Dioxide MnO_2: $\geq 90\%$ in content and K: < 250 ppm.</i>
7.	Timbal dan Seng / <i>Lead and Zinc</i>	Galena / <i>Galena</i> Spalerit / <i>Sphalerite</i> Smitsonit / <i>Smithsonite</i> Hemimorfit (kalamid) / <i>Hemimorphite (calamine)</i>	Konsentrat seng / <i>Zinc concentrates</i>	$\geq 51\% \text{ Zn}$ / <i>With a Zn content of $\geq 51\%$</i>	Logam, logam oksida/hidroksida / <i>Metal, metal oxide/hydroxide</i>	a. Bullion $\geq 90\% \text{ Zn}$; / <i>Bullion with a Zn content of $\geq 90\%$;</i> b. $\text{ZnO} \geq 98\%$; / <i>ZnO: $\geq 98\%$ in content;</i> c. $\text{ZnO}_2 \geq 98\%$; and/or / <i>ZnO₂: $\geq 98\%$ in content; and/or</i> d. $\text{Zn}(\text{OH})_2 \geq 98\%$. / <i>Zn(OH)₂: $\geq 98\%$ in content.</i>

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
			Konsentrat timbal / <i>Lead concentrates</i>	$\geq 56\%$ Pb / <i>With a Pb content of $\geq 56\%$</i>	Logam emas dan/atau perak / <i>Gold and/or silver metal</i>	a. Logam Au $\geq 99\%$; dan/atau / <i>Au metal: $\geq 99\%$ in content; and/or</i> b. Logam Ag $\geq 99\%$. / <i>Ag metal: $\geq 99\%$ in content.</i>
					Logam, logam oksida/hidroksida / <i>Metal, metal oxide/hydroxide</i>	a. Bullion $\geq 90\%$ Pb; / <i>Bullion with a Pb content of $\geq 90\%$;</i> b. PbO $\geq 98\%$; / <i>PbO: $\geq 98\%$ in content;</i> c. Pb(OH) ₂ $\geq 98\%$; dan/atau / <i>Pb(OH)₂: $\geq 98\%$ in content; and/or</i> d. PbO ₂ $\geq 98\%$; / <i>PbO₂: $\geq 98\%$ in content;</i>
					Logam emas dan/atau perak / <i>Gold and/or silver metal</i>	a. Logam Au $\geq 99\%$; dan/atau / <i>Au metal: $\geq 99\%$ in content; and/or</i> b. Logam Ag $\geq 99\%$. / <i>Ag metal: $\geq 99\%$ in content.</i>
8.	Emas / <i>Gold</i>	Native Associated minerals	-	-	Logam emas / <i>Gold metal</i>	Logam Au $\geq 99\%$. / <i>Au metal: $\geq 99\%$ in content.</i>
9.	Perak / <i>Silver</i>	Native Associated minerals	-	-	Logam perak / <i>Silver metal</i>	Logam Ag $\geq 99\%$. / <i>Ag metal: $\geq 99\%$ in content.</i>
10.	Kromium / <i>Chromium</i>	Kromit / <i>Chromite</i>	-	-	Logam dan paduan / <i>Metal and alloy</i>	a. Logam Cr $\geq 99\%$; dan/atau / <i>Cr metal: $\geq 99\%$ in content; and/or</i> b. Logam paduan kromium $\geq 60\%$ Cr. / <i>Chromium alloy with a Cr content of $\geq 60\%$.</i>
11.	Zirkonium / <i>Zirconium</i>		-	-	Bahan kimia zirkon, spon zirkon, zirkonia, logam zirkon, dan hafnium / <i>Zircon chemistry, zircon sponge, zirconia, zircon metal, and hafnium</i>	a. Zirkonium Oksiklorida (ZOC) $\text{ZrOCl}_2 \cdot 8\text{H}_2\text{O} \geq 90\%$; / <i>Zirconium Oxychloride (ZOC) $\text{ZrOCl}_2 \cdot 8\text{H}_2\text{O}$: $\geq 90\%$ in content;</i> b. Zirkonium Sulfat (ZOS) $\text{Zr}(\text{SO}_4)_2 \cdot 4\text{H}_2\text{O} \geq 90\%$; / <i>Zirconium Sulfate (ZOS) $\text{Zr}(\text{SO}_4)_2 \cdot 4\text{H}_2\text{O}$: $\geq 90\%$ in content;</i> c. Zirkonium Berbasis Sulfat (ZBS)

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
						$\text{Zr}_5\text{O}_8(\text{SO}_4)_2 \cdot x\text{H}_2\text{O} \geq 90\%$; / <i>Zirconium Basic Sulfate (ZBS)</i> $\text{Zr}_5\text{O}_8(\text{SO}_4)_2 \cdot x\text{H}_2\text{O}$: $\geq 90\%$ in content; d. Zirkonium Berbasis Karbonat (ZBC) $\text{ZrOCO}_3 \cdot x\text{H}_2\text{O} \geq 90\%$; / <i>Zirconium Basic Carbonate (ZBC)</i> $\text{ZrOCO}_3 \cdot x\text{H}_2\text{O}$: $\geq 90\%$ in content; e. Amonium Zirkonium Karbonat (AZC) $(\text{NH}_4)_3\text{ZrOH}(\text{CO}_3)_3 \cdot 2\text{H}_2\text{O} \geq 90\%$; / <i>Ammonium Zirconium Carbonate (AZC)</i> $(\text{NH}_4)_3\text{ZrOH}(\text{CO}_3)_3 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$: $\geq 90\%$ in content; f. Zirkonium Asetat (ZAC) $\text{H}_2\text{ZrO}_2(\text{C}_2\text{H}_3\text{O}_2)_2 \geq 90\%$; / <i>Zirconium Acetate (ZAC)</i> $\text{H}_2\text{ZrO}_2(\text{C}_2\text{H}_3\text{O}_2)_2$: $\geq 90\%$ in content; g. Kalium Heksafloro Zirkonat (KFZ) $\text{K}_2\text{ZrF}_6 \geq 90\%$; / <i>Kalium Hexafluorozirconate (KFZ)</i> K_2ZrF_6 : $\geq 90\%$ in content; h. Zirkonium Spon $\geq 85\%$ Zr; / <i>Zirconium Sponge with a Zr content of $\geq 85\%$</i> ; i. Zirkonia ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$) $\geq 99\%$; / <i>Zirkonia ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$): $\geq 99\%$ in content</i> ; j. Zirkonium $\geq 95\%$ Zr; dan/atau / <i>Zirconium with a Zr content of $\geq 95\%$; and/or</i> k. Hafnium $\geq 95\%$ Hf. / <i>Hafnium with an Hf content of $\geq 95\%$</i> .
			Ilmenit / <i>Ilmenite</i>	Kadar $\text{TiO}_2 \geq 45\%$ / <i>With a TiO_2 content of $\geq 45\%$</i>	Logam oksida, logam klorida, dan logam paduan	a. TiO_2 sintetik $\geq 85\%$; / <i>Synthetic TiO_2: $\geq 85\%$ in content</i> ;

No.	Komoditas / Commodities		Batasan Minimum / Minimum Specifications			
			Pengolahan / Processed		Pemurnian / Refined/Smelted	
	Bijih / Ores	Mineral / Minerals	Produk / Products	Kualitas / Quality	Produk / Products	Kualitas / Quality
					/ Metal oxide, metal chloride, and alloy	b. $\text{TiCl}_4 \geq 87\%$; dan/atau / $\text{TiCl}_4 \geq 87\%$ in content; and/or c. Logam paduan titanium $\geq 65\%$ Ti. / Titanium alloy with a Ti content of $\geq 65\%$.
			Rutil / Rutile	$\text{TiO}_2 \geq 90\%$ / With a TiO_2 content of $\geq 90\%$	Logam klorida dan logam paduan / Metal chloride and alloy	a. $\text{TiCl}_4 \geq 98\%$; dan/atau / $\text{TiCl}_4 \geq 98\%$ in content; and/or b. Logam paduan titanium $\geq 65\%$ Ti. / Titanium alloy with a Ti content of $\geq 65\%$.
12.	Antimon / Antimony	Stibnit / Stibnite	-	-	Logam antimony / Antimony metal	a. $\text{Sb} \geq 99\%$; dan/atau / $\text{Sb}: \geq 99\%$ in content; and/or b. $\text{Sb}_2\text{O}_5 \geq 95\%$. / $\text{Sb}_2\text{O}_5: \geq 95\%$ in content.

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 REPUBLIK INDONESIA,
 ttd.
 IGNASIUS JONAN

MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF
 THE REPUBLIC OF INDONESIA,
 sgd.
 IGNASIUS JONAN

LAMPIRAN II

PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 05 TAHUN 2017 TENTANG PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL MELALUI KEGIATAN
PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN MINERAL DI DALAM NEGERI

ATTACHMENT II

REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NUMBER: 05 OF 2017 CONCERNING DOMESTIC MINERAL BENEFICIATION THROUGH PROCESSING AND
REFINING/SMELTING

BATASAN MINIMUM PENGOLAHAN KOMODITAS TAMBANG MINERAL
BUKAN LOGAM DI DALAM NEGERI

MINIMUM DOMESTIC PROCESSING SPECIFICATIONS FOR
NONMETAL MINERALS

No.	Komoditas / <i>Commodities</i>	Produk / <i>Products</i>	Batasan Minimum / <i>Minimum Specifications</i>
1.	Zirkon / <i>Zircon</i>	Zirkon silikat / <i>Zircon silicate</i>	a. Pasir Zirkon (ZrSiO_4), ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$) $\geq 65,5\%$, lolos saringan 60 mesh $\geq 95\%$; / <i>Zircon Sand (ZrSiO_4), ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$): $\geq 65.5\%$ in content) passing through a mesh sieve: 60 mesh: $\geq 95\%$ in content;</i> b. Zirkonium Silikat (ZrSiO_4), ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$) $\geq 64\%$, lolos saringan 325 mesh $\geq 95\%$; / <i>Zirconium Silicate (ZrSiO_4), ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$): $\geq 64\%$ in content) passing through a mesh sieve: 325 mesh: $\geq 95\%$ in content;</i> c. Zirkonium Silikat (ZrSiO_4), ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$) $\geq 63\%$, $d_{50} = 1,43 \pm 0,16 \mu\text{m}$; dan/atau / <i>Zirconium Silicate (ZrSiO_4), ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$): $\geq 63\%$ in content, $d_{50} = 1.43 \pm 0.16 \mu\text{m}$; and/or</i> d. Zirkonium Silikat (ZrSiO_4), ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$) $\geq 62\%$, $d_{50} = 1,1 \pm 0,2 \mu\text{m}$; / <i>Zirconium Silicate (ZrSiO_4), ($\text{ZrO}_2 + \text{HfO}_2$): $\geq 62\%$ in content, $d_{50} = 1.1 \pm 0.2 \mu\text{m}$;</i>
		Ilmenit / <i>Ilmenite</i>	Merujuk pada persyaratan konsentrate ilmenit di pasir besi / <i>Referring to the ilmenite concentrate terms at iron sand</i>
		Rutil / <i>Rutile</i>	Merujuk pada persyaratan konsentrate rutil di timah / <i>Referring to the rutile concentrate terms at tin</i>
		Monasit dan Senotim / <i>Monazite and xenotime</i>	Merujuk pada persyaratan konsentrate monasit dan senotim di timah / <i>Referring to the monazite and xenotime concentrate terms at tin</i>
2.	Kaolin / <i>Kaolin</i>	Kaolin olahan / <i>Processed kaolin</i>	a. Brightness $\geq 79\%$; / <i>Brightness: $\geq 79\%$;</i> b. Ukuran butir lolos saringan 325 mesh $\geq 99\%$; / <i>Particles passing through a mesh sieve: 325 mesh: $\geq 99\%$ in content;</i> c. $\text{SiO}_2 \leq 47\%$; dan / <i>SiO_2: $\leq 47\%$ in content; and</i> d. $\text{Al}_2\text{O}_3 \geq 36\%$. / <i>$\text{Al}_2\text{O}_3$: $\geq 36\%$ in content.</i>
3.	Lempung / <i>Clay</i>	Ball Clay	a. $\text{Al}_2\text{O}_3 > 20\%$. / <i>$\text{Al}_2\text{O}_3$: $\geq 20\%$ in content;</i> b. $\text{Fe}_2\text{O}_3 \leq 1,5\%$. / <i>$\text{Fe}_2\text{O}_3$: $\leq 1.5\%$ in content;</i> c. $\text{SiO}_2 < 60\%$; / <i>SiO_2: $< 60\%$ in content;</i> d. Whiteness-spectrofometer (dibakar 1220°C) $L < 79$; / <i>Whiteness spectrophotometer (burnt at 1220°C) $L < 79$;</i> e. Bentuk Noodle atau Tepung. / <i>Noodle or Flour form.</i>
4.	Zeolit / <i>Zeolite</i>	Zeolit olahan / <i>Processed zeolite</i>	$\text{KTK} \geq 80 \text{ meq}/100\text{g}$. / <i>Cation-exchange capacity: $\geq 80 \text{ meq}/100\text{g}$.</i>

No.	Komoditas / <i>Commodities</i>	Produk / <i>Products</i>	Batasan Minimum / <i>Minimum Specifications</i>
5.	Bentonit / <i>Bentonite</i>	Bentonit olahan / <i>Processed bentonite</i>	a. Bleaching power $\geq 70\%$; atau / <i>Bleaching power: $\geq 70\%$; or</i> b. Specific Surface Area $\geq 150 \text{ m}^2/\text{g}$; atau / <i>Specific Surface Area: $\geq 150 \text{ m}^2/\text{g}$; or</i> c. Konduktivitas $\geq 300 \text{ }\mu\text{S}/\text{cm}$. / <i>Conductivity: $\geq 300 \text{ }\mu\text{S}/\text{cm}$.</i>
6.	Silika (Pasir Kuarsa) / <i>Silica (Quartz sand)</i>	<i>Cullet, gravel pack sand</i>	a. $\text{SiO}_2 \geq 80\%$ dalam bentuk cullet; / <i>SiO_2: $\geq 80\%$ in content in cullet form;</i> b. <i>Gravel Pack Sand:</i> 1) $\text{SiO}_2 \geq 98,5\%$; / <i>SiO_2: $\geq 98.5\%$ in content;</i> 2) Roundness $\geq 60\%$; / <i>Roundness: $\geq 60\%$;</i> 3) Sphericity $\geq 70\%$; / <i>Sphericity: $\geq 70\%$;</i> 4) kelarutan dalam asam khlorida $\leq 1,3\%$; dan / <i>solubility in acid chloride: $\leq 1.3\%$; and</i> 5) mampu pecah pada tekanan 5000 psi, fraksi ukuran: / <i>able to rupture in the pressure of 5000 psi, size fraction:</i> -30+50 mesh $\leq 12,8\%$; atau / <i>30+50 mesh: $\leq 12.8\%$ in content; or</i> -30+70 mesh $\leq 5,2\%$; atau / <i>30+70 mesh: $\leq 5.2\%$ in content; or</i> -40+70 mesh $\leq 8,7\%$. / <i>40+70 mesh: $\leq 8.7\%$ in content.</i>
7.	Kalsit (Batu Kapur/Gamping) / <i>Calcite (Chalk / Limestone)</i>	a. Kapur tohor / <i>Quick lime</i>	$\text{CaO} \geq 96\%$. / <i>CaO: $\geq 96\%$ in content.</i>
		b. Kapur padam / <i>Hydrated lime</i>	$\text{Ca(OH)}_2 \geq 70\%$. / <i>Ca(OH)₂: 70% in content.</i>
		c. Batu kapur giling / <i>Miled Limestone</i>	Ukuran butir lolos saringan 1000 mesh. / <i>Particle size passing through a mesh sieve: 1000 mesh.</i>
		d. Kalsium karbonat presipitat / <i>Precipitated calcium carbonate</i>	$\text{CaCO}_3 \geq 98\%$ dan berat jenis $\leq 0,7 \text{ g/cc}$. / <i>CaCO₃: $\geq 98\%$ in content and density: $\leq 0.7 \text{ g/cc}$.</i>
8.	Felspar / <i>Felspar</i>	Felspar olahan / <i>Processed felspar</i>	a. $(\text{K}_2\text{O} + \text{Na}_2\text{O}) \geq 10\%$; dan / <i>(K₂O + Na₂O): $\geq 10\%$ in content; and</i> b. $\text{Fe}_2\text{O}_3 \leq 1\%$. / <i>Fe₂O₃: $\leq 1\%$ in content.</i>
9.	Intan / <i>Diamonds</i>	Permata, logam Au, logam Ag / <i>Jewels/ precious stones, Au metal, Ag metal</i>	a. Intan / <i>Diamonds</i> ; b. Logam Au $\geq 99\%$; dan / <i>Au metal: $\geq 99\%$ in content; and</i> c. Logam Pt $\geq 99\%$. / <i>Pt metal: $\geq 99\%$ in content.</i>

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
IGNASIUS JONAN

MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA,
sgd.
IGNASIUS JONAN

LAMPIRAN III

PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 05 TAHUN 2017 TENTANG PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL MELALUI KEGIATAN
PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN MINERAL DI DALAM NEGERI

BATASAN MINIMUM PENGOLAHAN KOMODITAS TAMBANG BATUAN DI
DALAM NEGERI

ATTACHMENT III

REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NUMBER: 05 OF 2017 CONCERNING DOMESTIC MINERAL BENEFICIATION THROUGH PROCESSING AND
REFINING/SMELTING

MINIMUM DOMESTIC PROCESSING SPECIFICATIONS FOR ROCKS

No.	Komoditas / <i>Commodities</i>	Batasan Minimum / <i>Minimum Specifications</i>	Keterangan / <i>Remarks</i>
1.	Marmer / <i>Marble</i>	Pemotongan dan/atau pemolesan / <i>Cut and/or polished</i>	Ubin, blok, slab / <i>Floor tiles, blocks, slabs</i>
2.	Granit / <i>Granite</i>	Pemilahan ukuran atau pemotongan / <i>Sorted-to-size or cut</i>	Batu hias, ubin, slab, balok / <i>Ornamental stones, floor tiles, slabs, blocks</i>
3.	Onik / <i>Onyx</i>		
4.	Opal / <i>Opal</i>	Pemolesan / <i>Polished</i>	Batu permata / <i>Precious stones</i>
5.	Giok / <i>Jade</i>		
6.	Agat / <i>Agate</i>		
7.	Topas / <i>Topaz</i>		
8.	Perlit / <i>Perlite</i>	Pemanasan / <i>Heated</i>	Perlit dengan kandungan air $\leq 1\%$. / <i>Perlite containing water of $\leq 1\%$.</i>
9.	Obsidian	Pemanasan / <i>Heated</i>	Obsidian dengan kandungan air $\leq 1\%$. / <i>Obsidian containing water of $\leq 1\%$.</i>
10.	Toseki / <i>Toseki</i>	Pengolahan / <i>Processed</i>	
11.	Slate (Batu sabak) / <i>Slate</i>	Pemotongan / <i>Cut</i>	
12.	Granodiorit / <i>Granodiorite</i>	Pemilahan ukuran atau pemotongan / <i>Sorted-to-size or cut</i>	
13.	Gabro / <i>Gabro</i>		
14.	Peridotit / <i>Peridotite</i>		
15.	Basalt / <i>Basalt</i>		
16.	Kalsedon / <i>Chalcedony</i>	Pemolesan / <i>Polished</i>	
17.	Chert (Rijang) / <i>Chert</i>		
18.	Jasper / <i>Jasper</i>		
19.	Krisopras / <i>Chrisoprase</i>		
20.	Garnet / <i>Garnet</i>		

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
IGNASIUS JONAN

MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA,
sgd.
IGNASIUS JONAN

LAMPIRAN IV

PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 05 TAHUN 2017 TENTANG PENINGKATAN NILAI TAMBAH MINERAL MELALUI KEGIATAN
PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN MINERAL DI DALAM NEGERI

BATASAN MINIMUM PEMURNIAN LANJUT PRODUK SAMPING ATAU SISA
HASIL PEMURNIAN KOMODITAS TAMBANG MINERAL LOGAM

ATTACHMENT IV

REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
NUMBER: 05 OF 2017 CONCERNING DOMESTIC MINERAL BENEFICIATION THROUGH PROCESSING AND
REFINING/SMELTING

MINIMUM DOMESTIC FURTHER REFINING/SMELTING SPECIFICATIONS FOR
BYPRODUCTS OR RESIDUALS FROM REFINING/SMELTING OF METAL
MINERAL MINING COMMODITIES

No.	Komoditas / <i>Commodities</i>	Batasan Minimum Pemurnian Lanjut / <i>Minimum Further Refining/Smelting Specifications</i>	Keterangan / <i>Remark</i>
1.	Lumpur Anoda / <i>Anode Slime</i>	a. Logam Au $\geq 99\%$; / <i>Au metal: $\geq 99\%$ in content;</i> b. Logam Ag $\geq 99\%$; / <i>Ag metal: $\geq 99\%$ in content;</i> c. Logam Se $\geq 90\%$; / <i>Se metal: $\geq 90\%$ in content;</i> d. Bullion Pb $\geq 90\%$; dan/atau / <i>Bullion with a Pb content of $\geq 90\%$; and/or</i> e. Sisa hasil pemurnian Au, Ag, Se, dan Bullion Pb. / <i>Residuals from refining/smelting of Au, Ag, Se, and Bullion Pb.</i>	
2.	Terak dari hasil pemurnian konsentrat timah / <i>Slag from refining/smelting of lead concentrates</i>	a. Logam Sn $\geq 99,90\%$; / <i>Sn metal: $\geq 99.90\%$ in content;</i> b. Logam W $\geq 90\%$; / <i>W metal: $\geq 90\%$ in content;</i> c. Ta ₂ O ₅ $\geq 90\%$; / <i>Ta₂O₅: $\geq 90\%$ in content;</i> d. Nb ₂ O ₅ $\geq 90\%$; dan/atau / <i>Nb₂O₅: $\geq 90\%$ in content; and/or</i> e. Sb ₂ O ₅ $\geq 90\%$. / <i>Sb₂O₅: $\geq 90\%$ in content.</i>	

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
IGNASIUS JONAN

MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA,
sgd.
IGNASIUS JONAN

Translated by: Wishnu Basuki
wbasuki@gmail.com